



**PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT BERBASIS PERMAINAN EDUKATIF:
PENDEKATAN KREATIF DALAM EDUKASI**

Muhammad Tahir^{1*}, Ishak Kenre², Roni³, Annisa Baharuddin⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Teknologi dan Sains ITKES Muhammadiyah Sidrap, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap.

*tahir78itkesmu@gmail.com

Received: 09/07/2025 **Accepted:** 15/07/2025 **Published:** 31/07/2025

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan komponen penting dalam pendidikan kesehatan sejak usia dini. Namun, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kalangan siswa sekolah dasar, terutama di wilayah semi-perkotaan seperti Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SD Negeri 2 Lainungan melalui pendekatan permainan edukatif yang menarik dan partisipatif. Metode yang digunakan melibatkan strategi edutainment dengan tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan media permainan, pelatihan guru, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa, serta terbentuknya struktur sosial baru di sekolah seperti Tim PHBS. Partisipasi aktif guru, mahasiswa, dan orang tua turut mendukung keberhasilan program. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis permainan edukatif efektif dalam menanamkan nilai-nilai hidup sehat dan layak direplikasi di sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, permainan edukatif, edutainment

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior is a crucial component of early health education. However, Clean and Healthy Living Behavior among elementary school students, particularly in semi-urban areas such as Watang Pulu Subdistrict, Sidrap Regency, remain low. This community service program aimed to improve students' understanding and Clean and Healthy Living Behavior at SD Negeri 2 Lainungan through an engaging and participatory educational game-based approach. The method involved an edutainment strategy consisting of five stages: needs assessment, development of game-based media, teacher training, implementation, and evaluation. Results indicated a significant improvement in students' PHBS knowledge and behavior, as well as the formation of new social structures at school, such as the PHBS Team. Active participation of teachers, university students, and parents played a vital role in the program's success. This initiative demonstrates that educational games are effective in instilling healthy lifestyle values and can be replicated in other elementary schools.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, educational games, edutainment



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan dasar (Dayani et al., 2022) (Anggraini et al., 2025). Sekolah Dasar (SD) sebagai institusi pendidikan formal pertama bagi anak-anak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan sejak dini (Dewi et al., 2025). Di banyak wilayah Indonesia, terutama di daerah semi-perkotaan dan pedesaan, PHBS pada anak usia sekolah masih tergolong rendah (Windri Lesmana Rubai, 2021). Permasalahan seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah sembarangan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan masih sering dijumpai (Putri et al., 2025).

Adapun populasi sasaran kegiatan ini adalah siswa SD Negeri 2 Lainungan di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. Wilayah ini merupakan daerah agraris dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, di mana sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh harian. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara dengan pihak sekolah, masih banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan PHBS yang baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang belum konsisten mencuci tangan setelah dari toilet, masih banyaknya sampah berserakan di lingkungan sekolah, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi (Kesadaran et al., 2023).

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan PHBS di sekolah dasar tersebut, seperti penyediaan fasilitas cuci tangan, penyuluhan dari puskesmas, dan lomba sekolah sehat. Namun, kegiatan tersebut masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan anak secara aktif, sehingga belum memberikan dampak yang optimal terhadap perubahan perilaku. Berdasarkan kebutuhan tersebut, diperlukan kegiatan yang kreatif dan partisipatif yang mampu menarik minat anak-anak untuk belajar dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan PHBS pada siswa sekolah dasar melalui permainan edukatif yang menyenangkan dan mudah diterapkan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 1,2 dan 3 di salah satu SD Negeri 2 Lainungan di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, dengan melibatkan guru, mahasiswa, serta tenaga kesehatan Puskesmas Lawawoi sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Permainan edukatif dipilih sebagai kegiatan utama karena mampu menggabungkan unsur belajar dan bermain (edutainment) yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Kegiatan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari siswa dan seluruh komponen sekolah. Bentuk interaksi dengan masyarakat dilakukan melalui pelibatan guru, dan mahasiswa, dan pelibatan orang tua. Selain itu, kerja sama dengan petugas promosi kesehatan dari Puskesmas Lawawoi akan dilakukan untuk memperkuat aspek edukasi dan pemantauan hasil kegiatan.

Permainan edukatif sebagai media pembelajaran akan berfungsi sebagai stimulus perilaku positif yang dicontohkan dan diperkuat melalui aktivitas kelompok. Selain itu, metode ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa metode berbasis permainan mampu meningkatkan pengetahuan dan PHBS secara signifikan pada anak usia sekolah (Anggita Isma Juliandini, 2022) (Erica Amanda Putri, 2024). Dengan demikian, pengabdian ini memiliki landasan empiris dan konseptual yang kuat untuk diimplementasikan secara efektif dalam konteks masyarakat sasaran.

Berdasarkan kerangka tersebut, program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap PHBS, tetapi juga membangun budaya sehat yang berkelanjutan melalui kegiatan edukatif yang menarik dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah dan keluarga.



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Metode

Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses identifikasi masalah melalui observasi langsung dan wawancara informal dengan guru serta kepala sekolah di SD Negeri 2 Lainungan. Sekolah ini menjadi lokasi pengabdian karena berdasarkan hasil pemetaan awal ditemukan rendahnya pemahaman siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta terbatasnya kegiatan edukatif yang menarik bagi anak-anak.

Subyek dari kegiatan pengabdian ini meliputi siswa kelas 1,2 dan 3 sebagai sasaran utama, guru dan mahasiswa sebagai fasilitator internal, orang tua siswa sebagai pendukung keberlanjutan PHBS di rumah, dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Lawawoi sebagai mitra teknis dalam edukasi kesehatan. Pemilihan siswa kelas 1,2 dan 3 didasarkan pada karakteristik perkembangan anak usia tersebut yang sudah mampu menerima konsep kebersihan dan kesehatan dasar serta memiliki kapasitas belajar melalui metode bermain.

Pada proses perencanaan, subyek PkM dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan guru, mahasiswa dan perwakilan orang tua untuk menyampaikan masukan mengenai kegiatan belajar yang sesuai, kendala implementasi PHBS, dan bentuk dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, tim pengabdian juga mengidentifikasi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan, seperti ruang kelas, halaman sekolah, dan alat bantu ajar.

Strategi utama yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah kegiatan edutainment (education through entertainment), yakni kegiatan pembelajaran yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan dalam bentuk permainan edukatif. Strategi ini dianggap relevan karena mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi lima langkah utama:

1. Identifikasi kebutuhan dan masalah melalui observasi dan wawancara;
2. Perencanaan kegiatan bersama mitra sekolah dan orang tua siswa;
3. Penyusunan dan penyempurnaan media permainan edukatif berbasis PHBS (seperti kuis PHBS, simulasi praktik cuci tangan);
4. Implementasi kegiatan di sekolah yang dilakukan dalam beberapa sesi permainan terstruktur; dan
5. Evaluasi hasil kegiatan melalui pre-test dan post-test, refleksi bersama siswa dan guru, serta tindak lanjut berupa pelatihan guru untuk keberlanjutan kegiatan.

Seluruh tahapan dilakukan dengan melibatkan subyek binaan sebagai mitra aktif, bukan sekadar penerima manfaat. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam PHBS anak-anak di lingkungan sekolah maupun rumah.



Gambar 1. Identifikasi kebutuhan dan masalah melalui observasi dan wawancara

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia



Gambar 2. Perencanaan kegiatan bersama mitra sekolah dan orang tua siswa



Gambar 3. Implementasi kegiatan di sekolah yang dilakukan dalam beberapa sesi permainan terstruktur

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis permainan edukatif telah berjalan selama empat minggu dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat sekolah. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, dilanjutkan dengan pelatihan guru dan penyusunan modul permainan, serta pelaksanaan kegiatan di dalam dan di luar



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

kelas. Proses pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian bersama mahasiswa, guru dan petugas promosi kesehatan dari Puskesmas Lawawoi. Dalam setiap sesi permainan, siswa diajak untuk memahami konsep kebersihan dan kesehatan melalui aktivitas seperti simulasi cuci tangan, kuis interaktif PHBS, tebak gambar kebersihan, serta permainan ular tangga PHBS.

Selama proses pendampingan, dinamika partisipasi siswa sangat tinggi. Anak-anak menunjukkan antusiasme luar biasa dalam mengikuti permainan, dan hal ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mahasiswa dan Guru mulai mengintegrasikan permainan dalam proses belajar-mengajar harian, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sementara itu, orang tua yang terlibat dalam sesi evaluasi juga memberikan tanggapan positif terhadap perubahan perilaku anak di rumah.

Salah satu hasil nyata dari program ini adalah munculnya perubahan perilaku siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, membawa bekal sehat dari rumah, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas. Dalam evaluasi akhir, diketahui bahwa sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep PHBS berdasarkan hasil post-test.

Di sisi lain, pihak sekolah juga menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan ini dengan mengintegrasikan modul permainan edukatif PHBS ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menyampaikan rencana untuk mengembangkan pojok PHBS di perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar interaktif bagi siswa. Kesadaran kolektif terhadap pentingnya PHBS pun mulai tumbuh, tidak hanya di kalangan siswa tetapi juga guru dan orang tua.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memecahkan masalah rendahnya PHBS di sekolah dasar, tetapi juga menciptakan transformasi sosial berupa perubahan budaya sekolah, peningkatan partisipasi warga sekolah dalam isu kesehatan, dan munculnya struktur sosial baru yang mendukung keberlanjutan praktik hidup sehat.



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa permainan edukatif dalam edukasi PHBS mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Proses pendampingan yang dilakukan secara partisipatif turut menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan yang tinggi dari siswa, guru, dan orang tua. Hal ini selaras dengan prinsip dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan (Nurul Wahyuni & Wahidah Fitriani, 2022) (Indra Juharni & Wandika Wita Susilowati, 2023).

Penerapan permainan edukatif menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan, karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual, interaktif, dan menyenangkan. Teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) juga mendukung bahwa anak-anak belajar secara optimal melalui interaksi sosial yang melibatkan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil (Tamrin et al., 2011).

Berdasarkan kajian literatur, Metode edutainment telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan di sekolah dasar (Sari et al., 2024). Dalam konteks pengabdian ini, metode tersebut berhasil mengubah pembelajaran PHBS yang semula bersifat pasif menjadi aktif dan partisipatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai hidup sehat melalui pengalaman langsung.

Pembentukan Tim PHBS sebagai struktur sosial baru di sekolah menunjukkan adanya transformasi sosial yang diinisiasi oleh pengabdian masyarakat ini. Menurut pendekatan teori perubahan sosial dari Rogers (2003), inovasi sosial yang diterima dan diadopsi oleh masyarakat akan menimbulkan perubahan perilaku dan nilai secara berkelanjutan. Tim ini berpotensi menjadi penggerak perubahan yang akan memperluas dampak kegiatan ke kelas dan generasi siswa berikutnya (Wirawan et al., 2023).



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Selain itu, keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa pengaruh pengabdian tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi meluas hingga ke dalam rumah tangga. Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan kesehatan anak sangat menentukan keberhasilan kegiatan (Ayub et al., 2024; Roistika & Utami, 2017).

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan PHBS, tetapi juga memperlihatkan dinamika perubahan sosial yang terjadi di tingkat individu, institusi, dan komunitas. Kegiatan berbasis teori dan didukung oleh partisipasi aktif seluruh pihak menjadikan kegiatan ini layak direplikasi di sekolah dasar lainnya dengan menyesuaikan konteks lokal masing-masing.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan metode permainan edukatif dalam edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar telah memberikan dampak positif yang signifikan. Refleksi teoritis terhadap hasil menunjukkan bahwa strategi yang berbasis teori pembelajaran sosial dan edutainment mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk kebiasaan, serta memfasilitasi perubahan sosial yang berkelanjutan pada anak usia sekolah dasar.

Kegiatan ini telah membuktikan efektivitasnya tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai hidup sehat melalui aktivitas yang menyenangkan dan partisipatif. Keterlibatan guru, orang tua, dan petugas kesehatan turut memperkuat keberlanjutan kegiatan, sekaligus menciptakan sinergi antar elemen masyarakat sekolah dalam membangun budaya sehat.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar metode serupa dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya dengan menyesuaikan karakteristik lokal. Selain itu, integrasi permainan edukatif dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah strategis untuk memperkuat pendidikan kesehatan anak. Pemerintah daerah dan pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung pembentukan struktur sosial lokal seperti "Tim PHBS Sekolah" sebagai agen perubahan di tingkat mikro.



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Ke depan, kolaborasi lintas sektor serta monitoring jangka panjang menjadi penting untuk memastikan bahwa perubahan perilaku yang dicapai dapat dipertahankan dan berkembang menjadi budaya sekolah yang sehat dan berdaya tahan terhadap tantangan kesehatan masyarakat.

Ungkapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan siswa SD Negeri 2 Lainungan Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap, yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua siswa yang turut mendampingi anak-anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah.

Penghargaan khusus diberikan kepada petugas promosi kesehatan dari Puskesmas Lawawoi yang telah berkontribusi dalam memberikan edukasi kesehatan serta mendampingi kegiatan simulasi dan evaluasi. Terima kasih juga disampaikan kepada tim fasilitator dan rekan-rekan mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan media pembelajaran dan pendampingan di lapangan.

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta mitra institusional lainnya yang telah memberikan arahan, pendanaan, dan fasilitasi kegiatan dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

References

- Anggita Isma Juliandini, T. R. R. R. (2022). *Pengembangan alat permainan edukatif papan aktivitas sebagai stimulus kemampuan mengenal huruf anak usia dini* (Vol. 4).
- Anggraini, H., Raden, U., & Lampung, I. (2025). *Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

- Dayani, T. R., Yoki Pradikta, H., & Rizkiana, A. (2022). 142 | *Penyuluhan PHBS serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan pada anak-anak* (Vol. 3).
- Dewi, R., Syafridah, A., Fauzan, A., & Aisyah, T. (2025). *Pelayanan publik edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar negeri 2 Muara Dua Kota Lhokseumawe*. 3(2), 69–78.
<https://doi.org/10.29103/jsm.v3i2.12807>
- Erica Amanda Putri, A. S. R. P. (2024). *Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran bacatur pada muatan IPAS Kelas IVA Di SDN Mawar 7 Banjarmasin*.
- Indra Juharni, Mp., & Wandika Wita Susilowati, Mp. (2023). *Teori belajar dan pembelajaran*.
- Kesadaran, T., Siswa, E., Vii, K., Negeri, S., Ayu, L., Sari, P., Malik, Y., & Mulyadi, A. (2023). Pengaruh program sekolah sehat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 2023*(24), 172–205.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10426691>
- Nurul Wahyuni, & Wahidah Fitriani. (2022). Relevansi teori belajar sosial albert bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan, 11*(2), 60–66.
<https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Putri, A. A., Rahmanda, T., Dewi, L. N., Sa'diya, O. A., Anggraeini, e. t., rahayu, d. a. s., amalinna, a. f., anggraini, w. d., putri, y. e., & untari, s. (2025). Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan cuci tangan guna mewujudkan hidup sehat di SDN Candirenggo 1 Kabupaten Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 5*(2), 5.
<https://doi.org/10.17977/um063.v5.i2.2025.5>
- Roistika, n., & utami, r. (2017). *Keterlibatan orang tua dalam membentuk sikap positif belajar siswa*.
- Sari, R., Fauzan, A., Bedi, F., Raden, U., & Abstract, I. L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(18), 866–876.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13983581>
- Tamrin, M., Fatimah, S., Sirate, S., & Yusuf, D. M. (2011). Teori belajar konstruktivisme Vygotsky dalam pembelajaran Matematika. In *Suara Intelektual Gaya Matematika* (Vol. 3, Issue 1).
- Windri Lesmana Rubai, P. W. H. K. A. S. (2021). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian sakit pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyumas*.
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>
- Wirawan, S., Yuniarsy Hartika, A., Prabu Aji, S., Rony Nayoan, C., Lina Br Tarigan, F., Arisanti, D., Trisilawati, R., & Retnauli Simanjuntak, R. (2023). *Penerapan penerapan strategi strategi perubahan perubahan perilaku perilaku*. www.getpress.co.id